

RESPON PETANI PENANGKAR BENIH PADI TERHADAP MANFAAT KEMITRAAN DENGAN PT ABC

Lisa Vegita¹, Sutarni², Cholid Fatih³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ³Dosen Program Studi Agribisnis,
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (1369) 754904, Fax: (2186) 137743
email: lisavegita03@gmail.com

Abstract

PT ABC is a hatchery and aquaculture company that provides partnership opportunities for farmers who are constrained by capital problems and poor seed quality, by providing capital loans in the form of production facilities and providing knowledge about breeding high quality superior seeds. The partnership provided by PT ABC has the benefits listed in the cooperation agreement. In order to know the benefits of the partnership being realized or not need to know the response of farmers. The purpose of the preparation of the Final Project Report are (1) analyzing the response of farmers to the benefits of the partnership with PT ABC (2) explaining the partnership pattern of PT ABC (3) outlining the partnership procedures at PT ABC. Data collection methods used are survey methods and apprenticeship methods. Descriptive research using a questionnaire was used as a data analysis method. Based on the discussion, it is known that most farmers answered agree on the benefits of the partnership, namely as many as 23 people (75,8%). PT ABC uses the Agribusiness Operational Cooperation partnership pattern. The partnership procedure of PT ABC is (a) survey (b) coordination (c) socialization (d) registration (e) realization of partnership (f) implementation of activities (g) field inspection (h) payment of harvest.

Keywords: *Benefits, Partnership, Pattern, Procedure, Response*

Abstrak

PT ABC merupakan perusahaan pembenihan yang memberikan peluang kemitraan kepada petani yang terkendala masalah modal dan mutu benih yang kurang baik, dengan menyediakan pinjaman modal berupa sarana produksi dan memberikan ilmu tentang penangkaran benih unggul bermutu. Kemitraan yang diberikan PT ABC memiliki manfaat yang telah tercantum pada surat perjanjian kerjasama. Guna mengetahui manfaat kemitraan terealisasi atau tidak perlu diketahui respon petani. Tujuan penulisan ini yaitu (1) menganalisis respon petani terhadap manfaat kemitraan dengan PT ABC (2) menjelaskan pola kemitraan PT ABC (3) menguraikan prosedur kemitraan di PT ABC. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei dan metode magang. Penelitian deskriptif dengan menggunakan kuisioner digunakan sebagai metode analisis data. Berdasarkan pembahasan diketahui sebagian besar petani menjawab setuju mengenai manfaat kemitraan yaitu sebanyak 23 orang (75,8%). PT ABC menggunakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis. Prosedur kemitraan PT ABC yaitu (a) survei (b) koordinasi (c) sosialisasi (d) registrasi (e) realisasi kemitraan (f) pelaksanaan kegiatan (g) pemeriksaan lapangan (h) pembayaran hasil panen.

Kata Kunci: *Kemitraaan, Manfaat, Pola, Prosedur, Respon*

PENDAHULUAN

Pertanian khususnya perbenihan padi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga kebutuhan benih padi yang unggul dan bermutu menjadi sangat meningkat. Masalah yang dihadapi, yaitu banyak produsen benih yang tidak memperhatikan dan menjaga mutu benih itu sendiri. Petani penangkar benih padi tidak memperhatikan mutu benih karena beberapa alasan yaitu modal yang dimiliki masih terbatas, daya beli faktor produksi yang kurang serta pengelolaan usaha tani masih bersifat sederhana. Karakteristik tersebut menjadi penghambat untuk memperoleh pendapatan yang sesuai dengan usaha tani yang dijalankan. Petani di pedesaan dalam melakukan usaha tani masih sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak demi tercapainya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan petani.

Kemitraan bisa menjadi salah satu jalan untuk menghadapi masalah tersebut. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan (Hafsah, 2000). Salah satu perusahaan yang dapat menjadi mitra bagi petani yaitu PT ABC. PT ABC melakukan kemitraan untuk

memenuhi target produksi karena perusahaan tersebut tidak memiliki lahan untuk melakukan budidaya. Hubungan kemitraan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak khususnya bagi petani.

Manfaat yang diperoleh petani mitra PT ABC telah tercantum pada surat perjanjian kerjasama kemitraan yaitu memperoleh pinjaman modal, mendapat ilmu dan teknologi penangkaran benih unggul bermutu secara profesional, mendapat peningkatan produksi dan hasil yang lebih baik dari sistem budidaya yang baik dan benar, serta mendapat peningkatan pendapatan dengan produksi yang tinggi. Manfaat tersebut telah tercantum pada surat perjanjian kerjasama, tetapi petani belum sepenuhnya memahami manfaat kemitraan yang diperoleh. Hal ini karena kurangnya sosialisasi dari perusahaan mengenai program kemitraan.

Sosialisasi hanya dilakukan satu kali selama kemitraan dijalankan dengan petani. Sosialisasi tersebut tidak dihadiri oleh seluruh petani mitra. Sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat kemitraan perlu dilakukan, agar petani memahami dengan jelas manfaat kemitraan yang diperoleh. Guna mengetahui manfaat kemitraan yang dibuat terealisasi atau tidak, perlu diketahui respon petani terhadap manfaat kemitraan dengan perusahaan.

Tujuan

Tujuan dari penulisan ini yaitu menganalisis respon petani terhadap manfaat kemitraan dengan PT ABC, menjelaskan pola kemitraan PT ABC dan menguraikan prosedur kemitraan di PT ABC.

Metode Pelaksanaan

Penulisan ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari PT ABC dan petani yang dilaksanakan pada tanggal 04 Maret sampai 04 Mei 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei dan metode magang. Metode survei dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada 30 petani mitra. Metode magang merupakan metode yang dilakukan dengan mengikuti pekerjaan karyawan di perusahaan pada saat praktik kerja lapangan. Data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung di PT ABC serta melakukan wawancara dengan karyawan dan petani mitra. Data sekunder diperoleh dari literatur yang terkait dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir. Data ini berupa gambaran umum perusahaan, prosedur kemitraan, dan data lainnya yang telah ada di perusahaan maupun data dari buku-buku serta literatur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Mardalis, 2008). Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 responden. Jumlah minimal penelitian dengan menggunakan kuisioner yaitu sebanyak 30 responden (Singarimbun dalam Utari, 2018). Jumlah petani mitra dan jumlah responden penelitian pada Kelompok Tani Gajah Putih dan Sido Makmur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah petani mitra dan jumlah responden pada Kelompok Tani Gajah Putih dan Kelompok Tani Sido Makmur.

No.	Lokasi	Kelompok Tani	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1.	Desa Liman Benawi	Gajah Putih	20	18
2.	Desa Sidodadi	Sido Makmur	16	12
Jumlah			36	30

Sumber: PT ABC, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon petani terhadap manfaat kemitraan dengan PT ABC

Manfaat yang diperoleh petani dari kerjasama kemitraan dengan PT ABC telah tercantum dalam surat perjanjian kerjasama kemitraan. Untuk mengetahui manfaat tersebut diperoleh petani atau tidak maka dibuat pertanyaan mengenai empat manfaat

kemitraan. Manfaat tersebut harus terhadap manfaat kerjasama kemitraan terealisasi bagi petani. Respon petani dengan PT ABC dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon petani mengenai manfaat kemitraan

No.	Manfaat	Jumlah Pendapat Responden					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Petani mendapat pinjaman modal	11 (36,7%)	19 orang (63,3%)	0	0	0	30
2.	Petani mendapat ilmu dan teknologi	0	25 orang (83,3%)	5 orang (16,7%)	0	0	30
3.	Petani mendapat peningkatan produksi	6 orang (20%)	24 orang (80%)	0	0	0	30
4.	Petani mendapat peningkatan pendapatan dengan produksi yang tinggi	7 orang (23,3%)	23 orang (76,7%)	0	0	0	30
	Rata-rata	6 orang (19,9%)	23 orang (75,8%)	1 orang (4%)	0	0	100%

Sumber: Hasil kuisioner petani mitra PT ABC, 2019

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju mengenai manfaat kemitraan yang diperoleh. Hasil kuisioner tersebut dapat diketahui rata-rata responden yang menjawab setuju yaitu sebanyak 23 orang (75,8%), sangat setuju sebanyak 6 orang (19,9%), dan ragu ragu 1 orang (4%), dari data tersebut manfaat mengenai petani mendapat pinjaman modal, 11 orang (36,7%) menjawab sangat setuju dan 63,3% (19 orang) menjawab setuju. Manfaat mengenai petani mendapat ilmu dan teknologi penangkaran benih unggul bermutu secara professional, 83,3% (25 orang) menjawab setuju dan 16,7% (5 orang) menjawab ragu-ragu. Manfaat mengenai petani mendapat peningkatan produksi dan hasil yang lebih baik dari sistem budidaya yang baik dan benar, 20% (6 orang) menjawab sangat setuju dan 80%

(24 orang) petani menjawab setuju. Manfaat mengenai petani mendapat peningkatan pendapatan dengan produksi yang tinggi, 23,3% (7 orang) menjawab sangat setuju dan 76,7% (23 orang) menjawab setuju. Berdasarkan jumlah respon petani tersebut dapat diketahui manfaat kemitraan yang tercantum pada surat perjanjian kerjasama dapat terealisasi.

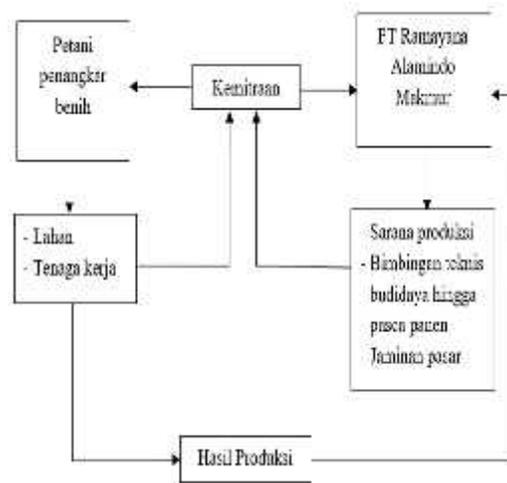
2. Pola kemitraan PT ABC

Konsep kemitraan mengarah pada konsep kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar serta pembinaan dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat (Purnaningsih, 2007). Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih

untuk mencapai tujuan bersama. PT ABC melakukan kemitraan dengan petani menggunakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Pola kemitraan tersebut ditujukan karena bentuk kerjasama yang dijalankan memiliki ciri-ciri yang sama dengan pola kemitraan KOA. Keunggulan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) pada kemitraan PT ABC yaitu perusahaan maupun petani mitra saling memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh petani yaitu memperoleh pinjaman sarana produksi, bimbingan teknis budidaya, dan jaminan pasar, sedangkan perusahaan mencapai target produksi dan hasil produk dengan kualitas mutu yang baik. Kelemahan dari pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) yaitu perusahaan menjadi pihak yang menguasai penerimaan hasil produksi dari petani mitra, sehingga tidak adanya posisi tawar bagi petani karena harga yang dibayarkan perusahaan merupakan kesepakatan awal. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dalam menjalankan kemitraan pihak perusahaan dan petani harus memiliki kesepakatan sesuai dengan syarat dan

ketentuan yang ada. Bagan pola kemitraan PT ABC dapat dilihat pada Gambar 1.



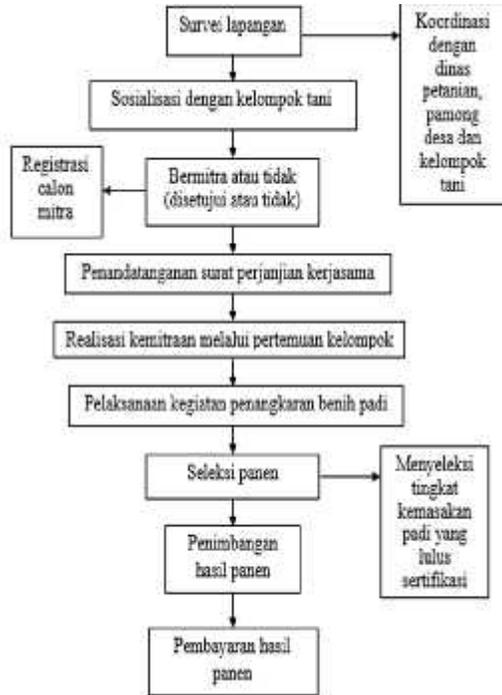
Gambar 1. Pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) antara petani Penangkar benih padi dengan PT ABC

Gambar 1 menunjukkan pola kemitraan petani dengan PT ABC. Pola kemitraan yang dijalankan yaitu pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), dalam menjalankan kemitraan kedua belah pihak harus menjalankan kerjasama sesuai dengan kesepakatan awal yang telah dibuat.

3. Prosedur Kemitran PT ABC

Prosedur kemitraan adalah rangkaian atau urutan kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan kemitraan, secara berulang agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan. PT ABC memiliki prosedur kemitraan yang digunakan sebagai urutan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun prosedur kemitraan berdasarkan hasil wawancara

dan pengamatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur kemitraan PT ABC

1. Survei lapangan

Sebelum menjalankan kemitraan, pihak perusahaan khususnya karyawan bagian lapangan akan melakukan survei lapangan ke lahan pertanian yang akan ditangkarkan. Survei lapangan dilakukan untuk mengecek musim tanam atau tanggal mulai tanam, ketersediaan air, dan status lahan (endemis dan non endemis).

2. Koordinasi dengan dinas pertanian, pamong desa, dan kelompok tani

Perusahaan berkoordinasi dengan petugas dinas pertanian, pamong desa, dan kelompok tani untuk menyampaikan

informasi tentang bentuk kerjasama kemitraan yang akan dilaksanakan.

3. Sosialisasi dengan kelompok tani

Karyawan bagian lapang melakukan sosialisasi kepada petani mengenai program kerjasama kemitraan. Sosialisasi tersebut di hadiri oleh ketua dan anggota kelompok tani, serta dinas pertanian setempat. Tujuannya untuk mengajak petani agar mau melakukan kerjasama kemitraan dengan PT ABC. Sosialisasi dilakukan di salah satu rumah ketua kelompok tani yang membahas tentang program kerjasama kemitraan. Jadwal sosialisasi kerjasama kemitraan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 pada 4 kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal sosialisasi kerjasama kemitraan tahun 2016- 2019

No.	Tahun	Nama Kelom-pok Tani	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Jum-lah Petani
1.	2016	Mulya Jaya	Jum'at, 07 Oktober 2016	Pekon Gedung Agung	10
2.	2017	Gajah Putih	Jum'at, 08 April 2017	Desa Liman Benawi,	20
	2018	Makmur Bersama	Rabu, 15 Agustus 2018	Desa Astomul- yo,	6
4.	2019	Sido Makmur	Sabtu, 23 Februari 2019	Desa Sidodadi	16

Sumber: PT ABC, 2016-2019

Tabel 3 menunjukkan sosialisasi kerjasama kemitraan yang dilakukan hanya satu kali yaitu pada saat awal kerjasama antara petani dan perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang ada di surat perjanjian

kerjasama kemitraan PT ABC. Berdasarkan informasi dari petani, kurangnya sosialisasi tersebut menyebabkan petani kurang memahami program kerjasama kemitraan.

4. Registrasi calon mitra dan penandatanganan surat perjanjian kerjasama

Setelah sosialisasi dilakukan, petani yang ingin bermitra akan didata oleh perusahaan. Data tersebut seperti nama, alamat, pekerjaan dari ketua kelompok tani serta jumlah petani yang tergabung pada kelompok tersebut. Petani yang bermitra harus bersedia memberikan jaminan berupa Surat Kendaraan Bermotor (BPKB) atau sertifikat tanah. Setelah itu petani melakukan penandatanganan surat perjanjian kerjasama kemitraan dari perusahaan.

5. Realisasi kemitraan melalui pertemuan dengan kelompok

Perusahaan mengadakan pertemuan dengan kelompok tani mitra untuk mengetahui lahan yang akan dilakukan penangkaran benih padi. Lalu perusahaan membuat surat permohonan pinjaman sarana produksi sesuai permintaan dan kesesuaian lahan petani mitra. Surat permohonan pinjaman ditandatangani oleh ketua/koordinator kelompok tani dan karyawan lapang PT ABC. Setelah itu petani akan memperoleh pinjaman sarana produksi sesuai permintaan pada surat permohonan pinjaman sarana produksi.

6. Pelaksanaan kegiatan penangkaran benih padi

Kegiatan penangkaran benih dilaksanakan di lahan milik petani mitra. Petani diwajibkan untuk mengelola dan memelihara lahan dengan baik. Pihak perusahaan juga mengawasi kegiatan penangkaran benih dari awal penanaman sampai panen.

7. Seleksi panen dan pengangkutan hasil panen

Padi yang sudah akan dipanen dilakukan proses seleksi. Seleksi panen dilakukan untuk menentukan tingkat kemasakan dari padi yang lulus sertifikasi. Padi yang sudah dipanen oleh petani selanjutnya dilakukan proses penimbangan hasil panen.

8. Pembayaran hasil panen

Setelah dilakukan penimbangan hasil panen, perusahaan melakukan pembayaran hasil panen. Hasil panen yang dinyatakan lulus sertifikasi akan dibeli perusahaan dengan harga yang berlaku di daerah setempat. Ditambah Rp200 dari harga yang berlaku, sebagai insentif bagi petani. Apabila hasil panen dinyatakan tidak lulus sertifikasi, maka petani tetap wajib membayar lunas pinjaman saprodi kepada perusahaan.

Petani memperoleh lebih banyak manfaat dengan melakukan kemitraan. Tetapi pada kenyataannya, terdapat masalah yang dihadapi dari kerjasama

kemitraan antara petani dan PT ABC. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi dari perusahaan mengenai program kemitraan yang dijalankan. Hal ini menyebabkan petani tidak sepenuhnya memahami mengenai kemitraan yang dijalankan dan manfaat yang diperoleh. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila perusahaan memberikan sosialisasi lebih lanjut mengenai program kemitraan, manfaat kemitraan yang diperoleh, serta informasi yang jelas mengenai prosedur kemitraan yang harus dijalankan sesuai kesepakatan awal. Kemitraan dapat dikatakan berhasil apabila petani maupun perusahaan memperoleh manfaat dari kemitraan yang dilakukan, serta melaksanakan kerjasama kemitraan sesuai kesepakatan awal.

KESIMPULAN

Respon petani terhadap manfaat kemitraan dapat diketahui rata-rata responden menjawab setuju yaitu sebanyak 23 orang (75,8%). Petani mitra memperoleh manfaat dari kerjasama kemitraan yang dilakukan. Manfaat yang diperoleh yaitu memperoleh pinjaman modal, memperoleh ilmu dan teknologi penangkaran benih unggul bermutu, memperoleh peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan. PT ABC melaksanakan kerjasama kemitraan menggunakan pola Kerjasama Operasional

Agribisnis (KOA). Prosedur kemitraan PT ABC yaitu (a) survei lapangan, (b) koordinasi dengan dinas pertanian, pamong desa, dan kelompok tani, (c) sosialisasi dengan kelompok tani, (d) registrasi calon mitra dan penandatanganan surat perjanjian kerjasama, (e) realisasi kemitraan melalui pertemuan kelompok, (f) pelaksanaan kegiatan penangkaran benih padi, (g) pemeriksaan lapang, (h) pembayaran hasil panen oleh PT ABC.

Saran

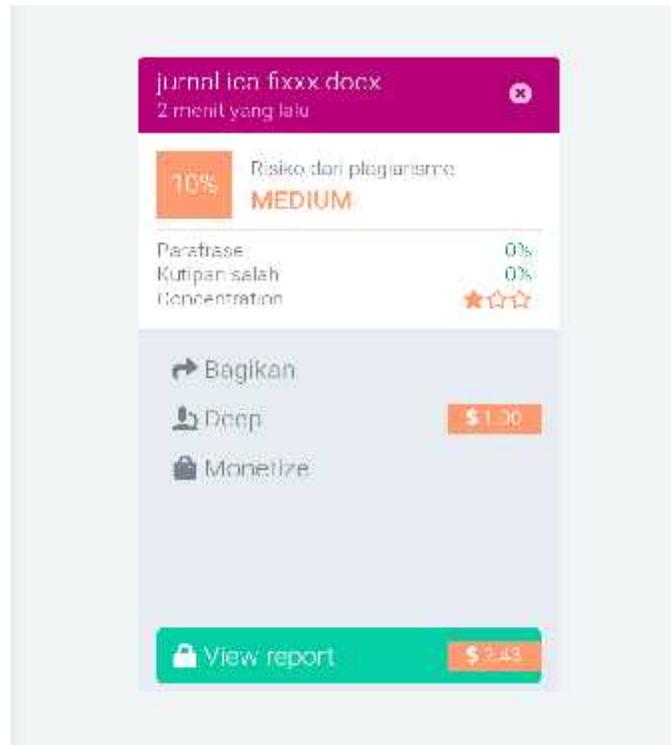
Perusahaan perlu melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai kemitraan. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya pada awal pertemuan saja, tetapi dilakukan di setiap musim tanam dan dihadiri oleh seluruh petani mitra. Sosialisasi lebih perlu dilakukan agar petani mitra memahami program kemitraan yang dijalankan, manfaat kemitraan yang diperoleh, dan prosedur kemitraan yang telah disepakati. Surat perjanjian kerjasama kemitraan yang telah dibuat harus diikuti oleh petani dan perusahaan, agar kemitraan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

REFERENSI

Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi (Konsepsi dan Strategi)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

- Mardalis. 2008. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal). Jakarta. Bumi Aksara.
- Purnaningsih, Ninuk. 2007. Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. Jawa Barat: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Vol. 01, No. 03, ISSN 1978-4333.
- PT ABC. 2019. Jumlah Petani Mitra. Lampung Tengah. Tidak dipublikasian.
- PT ABC. 2019. Jadwal Sosialisasi Kerjasama Kemitraan. Tidak dipublikasikan.
- Utari, Dinda Witya. 2018. Perbandingan Kepuasan dan Engagement Mahasiswa Baru Terhadap Pelayanan Administrasi Akademi FTI UII. Fakultas Teknologi Industri. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Hasil Pengecekan



TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:

PARAFRASE

0%

Resiko Plagiarisme

10%